

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) merupakan setelah kelahiran plasenta dan kembalinya organ reproduksi ke keadaan sebelum hamil. Masa ini selama enam minggu atau 42 hari, dan keseluruhannya pulih dalam waktu 3 bulan. Masa ini, terjadi penurunan kadar β -hCG dan prolaktin (Zuhana, 2015).

Masa nifas meliputi kesulitan menyusui, infeksi setelah melahirkan dengan operasi β -hCG, dan perdarahan. Setelah melahirkan, seorang ibu nifas akan merasakan payudaranya menjadi sedikit kencang dan penuh. Payudara terasa sedikit nyeri dan bengkak di sekitarnya. Payudara sudah mulai memproduksi susu untuk bayi (Elisabeth & Endang, 2017).

Perawatan pasca persalinan sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi kemungkinan komplikasi yang terjadi setelah melahirkan, seperti perdarahan, infeksi, dan masalah fisiologis pada payudara akibat kegagalan dalam memberikan ASI atau kesulitan dalam menyusui bayi dari payudara. Hal ini mempengaruhi kesehatan bayi dan juga menghambat ikatan emosional antara ibu dan bayi selama proses menyusui. Selain itu, menyusui pada masa pasca persalinan juga dapat membantu meredakan rasa sakit pada payudara setelah melahirkan. Pada masa ini, payudara β -hCG akan terasa kencang, penuh, dan sakit karena tubuh sedang mempersiapkan diri untuk menyusui bayi. Oleh karena itu, disarankan agar ibu menyusui bayi secara teratur pada masa pasca persalinan untuk memastikan aliran ASI yang β -hCG kepada bayi.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 menyebutkan bahwa pemberian ASI pada bayi dibawah 6 bulan belum memuaskan. Pemberian ASI pada umur 0-1 bulan 45,4%, 2-3 bulan 38,3%, dan 4-5 bulan 31%. Secara keseluruhan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 hanya 40% jauh dari target yang ditetapkan 80%. Dari hasil Riskesdas, jenis makanan prelaktal yang paling banyak diberikan adalah susu formula 70%. Menurut data Riskesdas di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 menunjukkan persentase cakupan ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif yaitu 3,54%, pemberian ASI terbanyak pada ibu nifas yang tidak bekerja yaitu 6,03%, sedangkan ibu nifas yang bekerja sebagai wiraswasta memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 4,15%.

Berdasarkan data dari RSUD Anwar Medika Krian, Sidoarjo, Jawa Timur didapatkan jumlah kasus persalinan tahun 2019 terdapat 35 ibu, 2020 terdapat 38 ibu dan 2021 terdapat 45 ibu. Dari kasus persalinan tersebut, ibu yang menyusui 44% dan tidak menyusui 54%. Data ibu yang mengalami pembengkakan payudara yaitu 11%, bahkan mastitis payudara 27% (Rekam Medik RSUD Anwar Medika, 2023)

Tidak dapat disangkal bahwa masa pasca persalinan membawa banyak masalah bagi ibu baru, termasuk masalah yang masih dipengaruhi oleh tradisi dan budaya, seperti penggunaan stagen dan pantangan makanan tertentu yang dapat menghambat pemulihan pasca persalinan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti bengkak pada kaki karena kurangnya gerakan dan sembelit karena kurangnya asupan serat, yang dapat memperburuk kondisi pasca persalinan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perawat untuk memberikan

perawatan yang komprehensif pada ibu pasca persalinan untuk memeriksa kondisi ibu dan bayi , mengidentifikasi masalah atau komplikasi yang mungkin terjadi, dan memberikan penanganan yang tepat.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yaitu pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu); pemeriksaan tinggi fundus uteri; pemeriksaan lochea dan cairan pervaginam ;pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif. Kegagalan dalam proses menyusui disebabkan timbulnya beberapa masalah, baik ibu ataupun bayinya. Sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah yang diakibatkan bayinya. Masalah menyusui juga diakibatkan karena keadaan khusus, selain itu ibu sering mengeluh bayi menangis atau menolak menyusui sehingga ibu beranggapan bahwa ASInya tidak cukup, atau ASInya tidak enak, tidak baik, sehingga sering menyebabkan ibu mengambil keputusan untuk menghentikan menyusui. Upaya yang dapat diterapkan untuk mencegah ketidakefektifan Laktasi antara lain teknik terapi alternatif untuk meningkatkan produksi ASI sebagai bentuk manajemen laktasi untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya, menjelaskan kepada ibu menyusui tentang manfaat dan manajemen laktasi, membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, memperlihatkan kepada ibu bagaimana cara menyusui dan mempertahankan, perawatan payudara, tidak memberikan makan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa jadwal, tidak memberikan dot atau kempeng, membentuk dan membantu pengembangan kelompok pendukung ibu menyusui. Berdasarkan uraian tersebut,

maka penulis tertarik untuk penelitian karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan dengan Masalah Resiko Ketidakefektifan Pemberian ASI Pada Ibu Post Partum Spontan di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo?”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan Masalah Resiko Ketidakefektifan Pemberian ASI Pada Ibu Post Partum Spontan di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menulis dapat menerapkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman praktis dalam memahami keterkaitan antara perawatan payudara dengan kegagalan dalam memberikan ASI dalam Praktik Perawatan Kesehatan terkait dengan Masalah Risiko Ketidakefektifan Pemberian ASI pada Ibu Pasca Persalinan Spontan di Rumah Sakit Umum Anwar Medika Krian Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan yang meliputi :

- a. Melaksanakan Pengkajian pada Ibu Post Partum dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo
- b. Menentukan diagnosa keperawatan perawatan untuk pasien Ibu pasca persalinan spontan dengan diagnosis ketidakefektifan pemberian ASI di Rumah Sakit Anwar Medika Krian Sidoarjo

- c. Menyusun rencana perawatan untuk pasien Ibu pasca persalinan spontan dengan diagnosis ketidakefektifan pemberian ASI di Rumah Sakit Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ibu Post Partum dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo
- e. Melaksanakan evaluasi pada Ibu Pasca Persalinan Spontan dengan permasalahan keperawatan ketidakefektifan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Menetapkan identifikasi keperawatan dan menyusun sesuai urutan masalah yang terdeteksi pada Ibu dengan Pasca Persalinan Post Partum yang mengalami ketidakefektifan pemberian ASI di Rumah Sakit Umum Anwar Medika Krian Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini amemberikan manfaat untuk bidang keperawatan, terutama dalam keperawatan maternitas, yang berguna dalam merawat payudara dengan cara meningkatkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan aliran susu. Hal ini akan membantu memperlancar produksi ASI dan mencegah ketidakefektifan pemberian ASI . Selain itu, menjaga kebersihan payudara juga sangat penting.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Penulis berharap bahwa karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merawat payudara (breast care) dan diaplikasikan sebagai pencegahan terhadap ketidakefektifan pemberian ASI.

b. Bagi Rumah Sakit

Penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan penanggulangan Ketidakefektifan Pemberian ASI dengan melakukan tehnik perawatan payudara (breast care) di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menangani masalah ketidakefektifan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada ibu yang baru melahirkan secara spontan.

d. Bagi Klien

Penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi Ibu Post Partum Spontan dalam melakukan perawatan payudara.

